Independensi dan Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment*

(Survei Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)

Pembimbing :

Dr. Inta Budi Setya Nusa, SE., M.Ak.

Oleh :
Dini Akhfiani
21114201
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: Dakhfiani@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the Independence and Skepticism of Professional Affects Audit Judgment. Respondents in this study are auditor partners who work at Public Accounting Firm (KAP) Bandung Region registered in the Financial Services Authority (OJK). The purpose of this research is to know how much influence of independence and professional skepticism toward audit judgment.

This study uses hypothesis testing and data used by the researcher is the primary data obtained from questionnaires with interviewing techniques, the sample in this study amounted to the population that involves 20 auditors partner of 14 Public Accounting Firm (KAP) Bandung Region registered in the Financial Services Authority (OJK). This research use descriptive research method and verifikatif with quantitative approach.

The results showed that independence has an effect on audit judgment with strong and positive correlation category, it indicates that the better the independence of the auditor, the better the audit judgment is produced. Professional skepticism affects audit judgment with strong and positive correlation category, which means that the higher the professional skeptic the higher audit judgment will be.

Keywords: Independence, Professional Skepticism, Audit Judgment.

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Independen yang berarti sikap mental auditor yang memiliki integritas tinggi, obyektif pada permasalahan yang timbul dan tidak memihak pada kepentingan manapun (Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati, 2013:13). Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan, hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik (Mulyadi, 2014:58).

Terdapat penemuan kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman, & Surja, berikut Partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit terhadap laporan keuangan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia, Ernst and Young Indonesia tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut meski belum menyelesaikan hasil perhitungan dan analisisnya dengan demikian diungkapkannya (James R. Doty : 2017).

Adapun kasus mengenai independensi yang melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik di Bandung, dimana salah satu auditornya tidak independen dalam melakukan pemeriksaan audit karena lebih mengedepankan klien lama dibandingkan klien baru yang berarti auditor tersebut lebih memihak kepada klien lama daripada klien baru (Auditor Junior di Bandung, Joni : 2018). Kemudian masih terdapatnya kasus yang melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik di Bandung dimana dianggap kurang dalam sikap Skeptisme Profesional karena Pada saat memeriksa bukti audit auditor junior terlambat dalam menemukan temuan yang dianggap janggal yang seharusnya lebih bisa disadari lebih awal karena auditor junior masih kurang dalam pengetahuan juga pengalaman terhadap pemeriksaan bukti audit demikian diungkapkan oleh Auditor Senior di salah satu KAP di Bandung (Setiawan : 2018).

Para pengguna jasa sangat mengandalkan independensi akuntan publik serta dapat menarik manfaat yang bernilai dari kenyataan bahwa akuntan publik bersifat tidak memihak dan objektif, karena dengan begitu telah meliputi pertimbangan audit auditor profesional (Wiliam C. Boynton, 2015 : 20). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, dalam pemilihan metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur serta dalam mengevaluasi dan melaporkan hasil audit (Mulyadi, 2014:27).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh independensi dan skeptisme profesional tersebut terhadap audit *judgment* dengan judul penelitian **"Independensi dan Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Audit *Judgment* (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)".**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagi berikut :

1) Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Audit *Judgment.*
2) Seberapa besar pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Audit *Judgment.*

Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran atas pengaruh Independensi dan Skeptisme Profesional terhadap Audit *Judgment* dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Independensi terhadap Audit *Judgment.*
2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Audit *Judgment.*

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kajian Pustaka

1) Pengertian Independensi

Menurut Sukrisno Agoes (2013:146) mengemukakan bahwa :
"Independensi adalah mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan".

Menurut Sukrisno Agoes (2013:146) menyatakan :
dua indikator untuk mengukur "independensi, yaitu :

1. Tidak Memihak
2. Tidak dibawah pengaruh atau tekanan".

2) Pengertian Skeptisme Profesional

Menurut Theodorus (2013:321) menjabarkan bahwa :

"Skeptisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap profesionalnya sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa di lakukan manajemen, selalu senantiasa mempertanyakan bukti audit yang di peroleh serta selalu menerapkan kehati-hatian".

Menurut Alvin A. Arens, Randal J.Elder & Mark S. Beasly (2014: 41) terdapat empat indikator untuk mengukur "Skeptisme Profesional yaitu :

1. *Questioning Mind* (Pemikiran yang selalu mempertanyakan).
2. Pemahaman terhadap bukti audit.
3. Evaluasi Kritis atas bukti audit.
4. Kompetensi (pelatihan, pengetahuan dan pengalaman) dalam pertimbangan salah saji".

3) Pengertian Audit *Judgment*

Menurut Menurut Puspa (2013:20) mendefinisikan bahwa :

"*Audit Judgment* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya".

Menurut Puspa (2013:21), terdapat tiga macam indikator "pertimbangan audit (audit *judgment*), diantaranya:

1. Penentuan tingkat materialitas.
2. Tingkat risiko audit.
3. Audit mengenai *going concern*".

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Independensi Terhadap Audit *Judgment*

"Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya" menurut Mulyadi (2014 : 26-27). Sedangkan Wiliam C. Boynton (2015:20) menyatakan "Para pengguna jasa sangat mengandalkan independensi akuntan publik serta dapat menarik manfaat yang bernilai dari kenyataan bahwa akuntan publik bersifat tidak memihak dan objektif, karena dengan begitu telah meliputi pertimbangan audit auditor professional".

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Audit *Judgment*

"Auditor bertanggung jawab menegakkan skeptisme profesional dalam menggunakan pertimbangan profesional disemua perencanaan serta pelaksanaan audit" seperti yang dijelaskan oleh Alvin A. Arens, Randal J.Elder & Mark S. Beasly (2014:41). Sedangkan menurut Mulyadi (2014:27) "Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, dalam pemilihan metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur serta dalam mengevaluasi dan melaporkan hasil audit".

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1: Independensi berpengaruh terhadap Audit *Judgment.*

H_2: Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

III. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:8) pengertian metode verikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa:

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini digunakan untuk menguji Independensi, Skeptisme Profesional terhadap Audit *Judgment*. Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak. dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (Structural Equation Model/ SEM). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Independensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Audit *Judgment*. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 20 Auditor *Partner* di 14 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan. Dari kuesioner yang disebar kepada 20 Auditor *Partner* (responden) dari 14 KAP, didapat kuesioner yang kembali adalah 16 Auditor *Partner* (responden) dari 12 KAP Wilayah Bandung yang terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis pengaruh dari Independensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Audit *Judgment*.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Validitas

Pada tabel 4.1, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Independensi (X1)	Item 1	0,949	0,3	Valid
	Item 2	0,922	0,3	Valid
Skeptisme Profesional (X2)	Item 3	0,853	0,3	Valid
	Item 4	0,763	0,3	Valid
	Item 5	0,862	0,3	Valid
	Item 6	0,859	0,3	Valid
	Item 7	0,652	0,3	Valid
Audit *Judgment* (Y)	Item 8	0,913	0,3	Valid
	Item 9	0,874	0,3	Valid
	Item 10	0,902	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Hasil Pengujian Reliabilitas

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.2 lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

Variabel	*Spearman Brown*	Titik Kritis	Kesimpulan
Independensi (X1)	0,861	0,7	Reliabel
Skeptisme Profesional (X2)	0,881	0,7	Reliabel
Audit *Judgment* (Y)	0,878	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Independensi, Skeptisme Profesional dan Audit *Judgment*.

Analisis Deskriptif Mengenai Independensi

Table 4.3 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Independensi sebesar 105 (65,63%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi berada dalam kategori cukup baik, dan mempunyai *gap* sebesar 34,37 % hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Independensi, khususnya pada indikator Tidak memihak.

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Tidak Memihak	50	80	62,50%	Cukup Baik
2	Tidak dibawah pengaruh atau tekanan	55	80	68,75%	Baik
	Total	105	160	65,63%	Cukup baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Analisis Deskriptif Mengenai Skeptisme Profesional

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Skeptisme Profesional sebesar 269 (67,25%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Skeptisme Profesional berada dalam kategori cukup baik, dan mempunyai *gap* sebesar 32,75 % hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Skeptisme Profesional, terlebih khusus pada indikator Kompetensi (pelatihan, pengetahuan dan pengalaman) dalam pertimbangan salah saji.

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	*Questioning Mind* (Pemikiran yang selalu mempertanyakan)	56	80	70,00%	Baik
2	Pemahaman terhadap bukti audit	57	80	71,25%	Baik
3	Evaluasi Kritis atas bukti audit	53	80	66,25%	Cukup Baik
4	Kompetensi (pelatihan, pengetahuan dan pengalaman) dalam pertimbangan salah saji	103	160	64,38%	Cukup Baik
	Total	269	400	67,25%	Cukup baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Analisis Deskriptif Mengenai Audit *Judgment*.

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Audit *Judgment* sebesar 158 (65,83%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Audit *Judgment* berada dalam kategori cukup baik, dan mempunyai *gap* sebesar 34,17 % hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Audit *Judgment,* khusunya pada indikator Penentuan tingkat materialitas, Tingkat risiko audit.

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Penentuan tingkat materialitas	51	80	63,75%	Cukup Baik
3	Tingkat risiko audit	52	80	65,00%	Cukup Baik
4	Audit mengenai *going concern*	55	80	68,75%	Baik
	Total	158	240	65,83	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya Independensi dan Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable)*.

Pada penelitian ini, terdapat 9 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Independensi yang dikur dengan 2 variabel manifes, Skeptisme Profesional dengan 4 variabel manifes dan Audit *Judgment* dengan 3 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Independensi dan Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment* menggunakan *software SmartPLS.*

Pengujian Model Struktural (Outer Model)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

1) *Convergent Validity*

Nilai *outer loading* pada tabel 4.6 untuk setiap indikator dari Independensi, Skeptisme Profesional dan Audit *Judgment* memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di tabel 4.7 setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
$X_{1.1}$	Tidak Memihak	0,947	Valid
$X_{1.2}$	Tidak dibawah pengaruh atau tekanan	0,926	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	Questioning Mind (Pemikiran yang selalu mempertanyakan)	0,880	Valid
$X_{2.2}$	Pemahaman terhadap bukti audit	0,806	Valid
$X_{2.3}$	Evaluasi Kritis atas bukti audit	0,864	Valid
$X_{2.4}$	Kompetensi (pelatihan, pengetahuan dan pengalaman) dalam pertimbangan salah saji	0,885	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	Penentuan tingkat materialitas	0,917	Valid
$Y_{.2}$	Tingkat risiko audit	0,905	Valid
$Y_{.3}$	Audit mengenai going concern	0,903	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Variabel Laten	AVE	Communality
X1. Independensi	0,877	0,877
X2. Skeptisme Profesional	0,738	0,738
Y. Audit *Judgment*	0,825	0,825

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

2) *Discriminant Validity*

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat nilai *cross loading* korelasi hampir seluruh konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Dari tabel 4.9 ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

	Independensi (X1)	Skeptisme Profesional (X2)	Audit *Judgment* (Y)
X1.1	0,947	0,864	0,944
X1.2	0,926	0,795	0,799
X2.1	0,666	0,880	0,731
X2.2	0,715	0,806	0,662
X2.3	0,913	0,864	0,879
X2.4	0,727	0,885	0,728
Y1	0,913	0,838	0,917
Y2	0,802	0,745	0,905
Y3	0,830	0,815	0,903

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Variabel Laten	AKAR AVE
X_1	0,936
X_2	0,859
Y	0,908

Korelasi Antar Variabel Laten			
	X_1	X_2	Y
X_1	1,000		
X_2	0,888	1,000	
Y	0,936	0,882	1,000

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values*. Berdasarkam tabel 4.10, nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,725 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,238.

	Original Sample (O)	*T Statistics (|O/STERR|)*
Independensi (X_1) -> Audit *Judgment* (Y)	0,725	8,676
Skeptisme Profesional (X_2) -> Audit *Judgment* (Y)	0,238	2,846

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen, dilakukan pengujian hipotesis.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Audit *Judgment*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Independensi sebesar 8,676 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,160. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (8,676 > 2,160) artinya Independensi Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment*. Nilai Korelasi antara Independensi terhadap Audit *Judgment* adalah sebesar 0,936 yang berarti Independensi memberikan pengaruh sangat kuat dengan nilai positif terhadap Audit *Judgment.* Arah hubungan positif Independensi dengan Audit *Judgment* menunjukan bahwa Independensi yang semakin baik akan diikuti dengan Audit *Judgment* yang baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Independensi memberikan pengaruh sebesar 67,8% terhadap Audit *Judgment*, sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh variable lain.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Independensi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,63% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Independensi cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 34,37% yang merupakan masalah yang ada pada Independensi khususnya pada indikator Tidak Memihak. Audit *Judgment* mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,83% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Audit *Judgment* cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,17%, yang menandakan adanya masalah pada Audit *Judgment*, khususnya pada indikator Penentuan Tingkat Materialitas dan Tingkat Risiko Audit.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Audit Judgment

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Skeptisme Profesional sebesar 2,846 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,160. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,846 > 2,160) artinya bahwa Audit *Judgment* dipengaruhi oleh Skeptisme Profesional.

Nilai korelasi 0,882 yang berarti Skeptisme Profesional memberikan pengaruh sangat kuat dengan nilai positif terhadap Audit *Judgment.* Arah hubungan positif Skeptisme Profesional dengan Audit *Judgment* menunjukan bahwa Skeptisme Profesional yang semakin baik akan diikuti dengan Audit *Judgment* yang baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa

Skeptisme Profesional memberikan pengaruh sebesar 21% terhadap Audit *Judgment*, sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variable lain.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Skeptisme Profesional mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,25% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Skeptisme Profesional cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 32,75% yang merupakan masalah yang ada pada Skeptisme Profesional, khususnya pada indikator Kompetensi (pelatihan, pengetahuan dan pengalaman) dalam pertimbangan salah saji. Audit *Judgment* mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,83% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Audit *Judgment* cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,17%, yang menandakan adanya masalah pada Audit *Judgment*, khususnya pada indikator Penentuan Tingkat Materialitas dan Tingkat Risiko Audit.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai Independensi dan Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment* pada 16 auditor partner yang ada di 14 KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh pada Audit *Judgment* pada KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Audit *Judgment* pada KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Independensi dan Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Audit *Judgment* pada KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Saran Operasional

1. Bagi KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan diharapkan sebaiknya KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan menekankan kepada auditornya dalam melaksanakan audit terhadap klien selalu menerapkan sikap netralitas yaitu dengan menerima klien yang tidak memiliki hubungan pribadi dan tidak memihak kepada salah satu klien manapun. Hal ini akan meningkatkan sikap independensi yang berpengaruh terhadap Audit *Judgment* yang semakin baik.
2. Bagi KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Diharapkan memperkerjakan auditor sebaiknya yang sudah berpengalaman dan berpengetahuan dibidangnya yang dimana auditor tersebut sudah memiliki jam terbang yang baik agar bisa lebih cermat dan seksama dalam memeriksa bukti hasil audit. Sehingga skeptisme nya semakin baik dan berdampak pada audit *judgment* nya yang semakin baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan). Edisi kelimabelas*. Jakarta: Erlangga.

Bougie, & Sekaran. 2013. Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach. New York: John wiley@Sons.

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2013). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

(James R. Doty: Ketua Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik). 2017. Mitra akuntan publik dihukum di AS, ini suara Indosat. Diakses pada Sabtu, 7 April 2018 dalam <http://www.indotelko.com/kanal?c=rm&it=Akuntan-publik-dihukum-Indosat> 11 Februari 2017

Lijan Poltak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum.2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat.* Jakarta: Penerbit Media Bangsa

Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara

Mulyadi. 2014. *Auditing, Edisi ke-6*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukrisno Agoes. 2013. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4. Buku 2.* Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Theodorus M. Tuanakotta. 2013. *"Audit Berbasis ISA".* Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Wiliam C. Boynton, Raymond N. Johnson. 2015. *Modern Auditing.* Jakarta: Erlangga